

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan, diantaranya :

1. Kompetensi sosial pengawas berkonsideran terhadap sejumlah kebijakan pemerintah pusat, dan secara rasional, bahwa kompetensi social pengawas memiliki peran yang lebih pada tingkat satuan pendidikan TK. Yang diantaranya : (1). Kemampuan berkomunikasi efektif; (2). Kemampuan bekerja sama; (3). Sikap empati dan kepedulian sosial; (4). Kemampuan membangun hubungan interpersonal; (5) Kemampuan menyelesaikan konflik; (6). Sikap adaptif terhadap lingkungan sosial dan budaya; (7). Menjunjung etika dan norma profesi; dan (8). Kolaborasi dalam pendampingan. Dan sekaligus kompetensi tersebut menjadi keunggulan kompetensi dan kualitas professional pengawas.
2. Tuntutan penguatan kompetensi pengawas sekolah dalam proses supervisi kinerja kepala taman kanak-kanak, terlebih pada TK Unggulan merupakan hal yang penting. Karena sangat dibutuhkan pengawas yang aktif, efektif, produktif, kreatif, inovatif, reflektif dan selektif. Sekalipun pada dasarnya masih dihadapkan dengan beberapa kendala tetapi pengawas tetap berupaya penguatan kompetensi melalui : (1). pengembangan diri secara mandiri; (2). belajar dari praktik baik (best practice); (3). meningkatkan kemampuan mendengarkan aktif; (4). membangun jaringan dan kolaborasi; (5). meminta umpan balik dari pihak yang dibina; (6). meningkatkan kepekaan sosial dan empati; (7). mengelola ekspektasi

- dan batasan profesional; (8). menggunakan pendekatan coaching dan mentoring; dan (9). menjaga kesehatan mental dan emosional.
3. Faktor pendukung dan penghambat penguatan kompetensi pengawas sekolah dalam proses supervisi kinerja kepala taman kanak-kanak, untuk sementara dapat disimpulkan bahwa: Faktor pendukung penguatan kompetensi sosial pengawas dalam meningkatkan kinerja kepala TK melalui supervisi pada TK Unggulan meliputi faktor internal (dari diri pengawas) dan faktor eksternal (dari lingkungan). Proses penguatan kompetensi sosial pengawas dalam kinerjanya bagi satuan pendidikan TK, bersifat siklus dan berkelanjutan, melalui tahapan: identifikasi kebutuhan → perencanaan → pelaksanaan penguatan (pelatihan, praktik, refleksi) → implementasi supervisi → evaluasi → perbaikan. Yang harus dilakukan secara konsisten dan sistemik.
 4. Tipe pengembangan penguatan kompetensi sosial pengawas, dalam bentuk tipe Tipe SPIRAL yang terdiri dari 7 tahap berkelanjutan: Kesadaran → Asesmen → Perencanaan → Penguatan → Implementasi → Evaluasi → Refleksi & Tindak Lanjut. Yang prosesnya dilakukan dengan 6 langkah berurutan: (1) Kesadaran & komitmen → (2) Diagnosis & pemetaan → (3) Perencanaan program → (4) Pelaksanaan penguatan (pelatihan, mentoring, praktik) → (5) Implementasi supervisi dengan kompetensi yang dikuatkan → (6) Evaluasi, refleksi, & tindak lanjut.

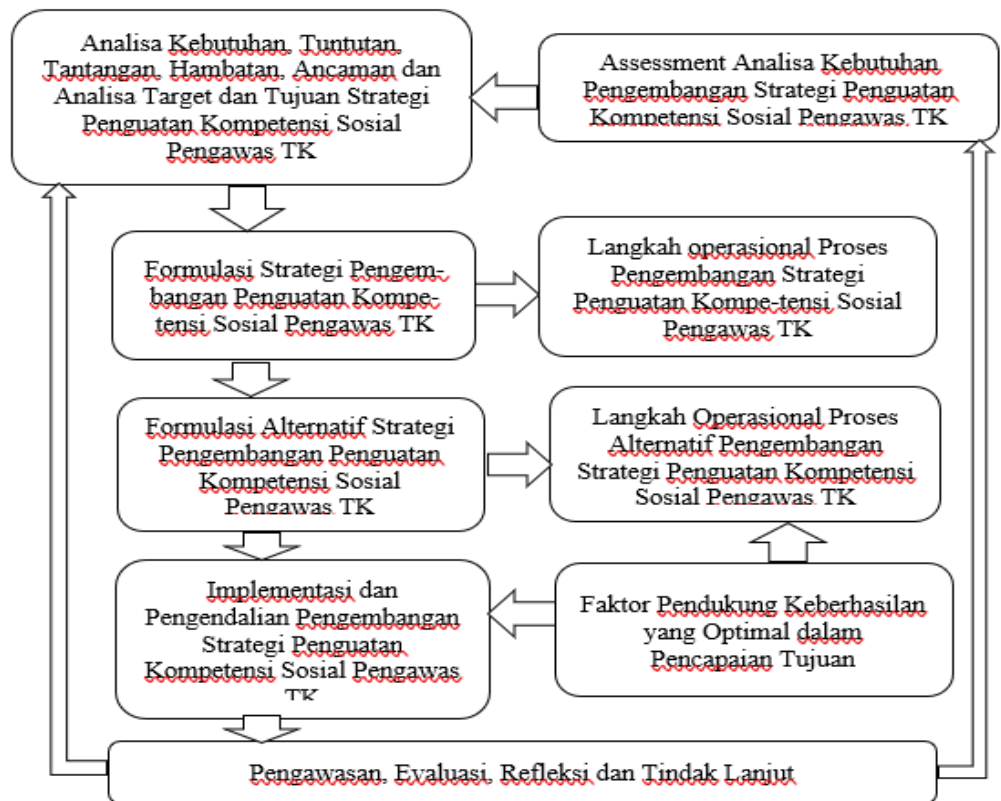
5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti merasa perlu untuk

menyampaikan beberapa saran operasional, sebagai berikut :

1. Berdasarkan kesimpulan diatas, untuk tujuan memperkuat pelaksanaan proses realisasi kompetensi sosial pengawas dalam supervisi panalisaa tingkat satuan TK, maka disarankan untuk dilengkai dengan buku panduan atau buku pedoman realisasi kompetensi sosial yang dibangun bersama pengawas pada setiap kelompok daerah kerja tertentu, sesuai dengan data hasil analisa kebutuhan daerah, analisa tantangan serta lingkungan dan nilai-nilai kearifan local daerahnya masing-masing.
2. Tuntutan penguatan kompetensi pengawas sekolah dalam proses supervisi kinerja kepala taman kanak-kanak, di sarankan bukan hanya sekedar berkonsideran pada seluruh regulasi kebijakan pemerintah saja, tetapi juga harus disesuaikan dengan analisa kebutuhan sekolah, lingkungan yang ada dengan berbagai permasalahannya, Analisa tantangan dan tuntutan masyarakat dan orang tua peserta didik, Hal ini dipertimbangkan karena kondisi dan tuntutan setiap Lembaga, budaya daerah dan stakeholder, setiap sasaran dimungkinkan memiliki budaya dan kondisi yang berbeda.
3. Faktor pendukung dan penghambat penguatan kompetensi pengawas sekolah dalam proses supervisi kinerja kepala taman kanak-kanak, tidak hanya tergantung pada aspek inernal Lembaga, tetapi juga tergantung pada aspek eksternal Lembaga. Karena itu, disarankan pengawas sekolah pada tingkat satuan Pendidikan pada tingkat TK, disarankan untuk membina, membimbing, memfasilitasi dan membangun Kerjasama antara pihak sekolah dengan beberapa pihak eksternal sekolah terutama pihak orangtua peserta didik.

4. Untuk proses pengembangan strategi penguatan kompetensi sosial pengawas sekolah pada satuan Pendidikan TK, berdasarkan analisa peneliti, disarankan untuk memperhatikan bentuk tipe pengembangan seperti pada gambar berikut :



Gambar 5.1.

Tipe Pengembangan Penguatan Kompetensi Sosial Pengawas

5. Kepada peneliti lanjutan yang mengkaji fokus kajian yang sama, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, dan dapat dikembangkan pada ruanglingkup kajian dan permasalahan yang lebih luas.